

PERAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Masyqi Salma ^{a*)}

^{a)} Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

^{*)} Corresponding Author: masyqi.22100@mhs.unesa.ac.id

riwayat artikel : diterima: 06 Mei 2023; direvisi: 16 Mei 2023; disetujui: 06 Juni 2023

Abstrak Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pentingnya peran psikologi Pendidikan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan tinjauan literatur (*library research*), dimana pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada pendapat-pendapat ahli dan hasil penelitian terdahulu tentang psikologi dan proses pembelajaran. *Key Informants* semua bidang berjumlah 3 jurnal yang dipilih secara *library research*. Hasil penelitian menunjukkan peran psikologi Pendidikan mewujudkan tindakan yang tepat dan interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik bagi peserta didiknya, tentunya dituntut memahami *various aspects* of his behavior maupun yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik dengan segala aspeknya. Dengan memahami karakteristik siswa maka guru akan menjadi bijak dalam menyiapkan media pembelajaran, proses pembelajaran, dan dalam memberikan penilaian.

Kata Kunci: psikologi Pendidikan; peserta didik; pembelajaran

THE ROLE OF EDUCATIONAL PSYCHOLOGY ON STUDENTS IN THE LEARNING PROCESS

Abstract. *The purpose of this study was to determine the importance of the role of educational psychology for students in the learning process. This research uses quantitative methods and a literature review (library research), where the discussion in this study is based on expert opinions and the results of previous research on psychology and the learning process. Key informants in all fields totaled 3 journals selected by library research. The results of the study show the role of educational psychology in realizing appropriate actions and good interactions between educators and students. In the learning process it can be concluded that the teacher in carrying out his role as an educator for his students, of course, is required to understand various aspects of his own behavior and those related to his duties, especially the behavior of students with all its aspects. By understanding the characteristics of students, the teacher will be wise in preparing learning media, learning processes, and in giving assessments.*

Keywords: *educational psychology; students; learning*

I. PENDAHULUAN

Psikologi Pendidikan merupakan ilmu yang bersifat interdisiplin yang mana ilmu untuk memahami karakteristik seseorang dari berbagai macam perkembangan, seperti anak usia dini, anak sekolah dasar, remaja, ataupun dewasa. Tujuan dari psikologi Pendidikan adalah untuk menemukan beberapa fakta, generalisasi, teori psikologi yang berhubungan dengan Pendidikan dengan metode tertentu untuk mencapai efektivitas dalam proses Pendidikan. Inti dari persoalan psikologis terletak pada peserta didik seperti halnya Masalah yang dialami siswa pada saat proses belajar bisa berasal dari lingkungan yang ada di sekolah dan lingkungan di sekitar rumah (Jamaris, 2013). Kajian menurut Calvin dan Lindzey (2005) menjelaskan terdapat tiga aspek psikologis yang dikaitkan dengan proses kehidupan psikis manusia, yaitu aspek emosional, aspek kognitif dan aspek hubungan interpersonal (Ngalim Purwanto, 2007). Proses kehidupan manusia dikaitkan dengan apa yang dirasakan (emosional), dipikirkan (kognitif) dan yang diperbuat (hubungan interpersonal). Oleh karena itu proses tersebut harus dipahami dengan seksama. Dalam hal tersebut psikolog mempunyai wewenang untuk memberikan layanan psikologi yang meliputi bidang praktik klinis dan konseling. (Uyun, 2020). Konsep pendidikan pada hakikatnya adalah pelayanan yang khusus diperuntukkan bagi siswa (orang-orang yang sedang belajar). Keberadaan psikologi pendidikan pada dasarnya adalah untuk mempermudah pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar (Safwan Amin, 2005). Dengan mempelajari psikologi pendidikan, paling tidak para calon guru atau guru telah mendapat gambaran mengenai kondisi dan situasi keberadaan diri pribadi, peserta didik dan lembaga

pendidikan (Suryabrata, 2004). Psikologi pendidikan merupakan sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh perilaku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan, yang meliputi tingkah laku belajar (siswa), tingkah laku belajar (guru), dan tingkah laku belajar mengajar (guru dan siswa), yang saling terkait atau berinteraksi satu sama lain. Inti persoalan psikologis dalam psikologi pendidikan adalah tidak mungkin mengabaikan persoalan psikologi guru, karena hal ini (profesi sebagai guru) terletak pada kondisi siswa (Suryabrata, 2004). Lebih jauh, psikologi pendidikan sebagai disiplin ilmu, sudah barang tentu mempunyai fokus tujuannya sendiri, yaitu : Pertama, tujuan ilmu itu sendiri (untuk apa ilmu ini dipelajari dan dikembangkan oleh para ahlinya), Kedua, tujuan kurikuler dalam mempelajari sesuatu ilmu. Analisis terhadap pemikiran sesuai dengan yang digambarkan oleh dua psikologi terkemuka (Lindgreen dan Bernard) sebagai berikut Menurut Lindgreen, "Tujuan psikologi pendidikan adalah untuk membantu guru dan perkembangan prospektif para guru dalam memahami proses pendidikan yang terbaik", Menurut Bernad, "pada dasarnya tujuan psikologi Pendidikan adalah untuk memahami bagaimana proses belajar mengajar cara lebih efektif dan tetapa sasarannya". Dari dua pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa tujuan mempelajari dan dikembangkan psikologi Pendidikan adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan untuk membantu para guru dan calon guru agar betul-betul memahami proses pendidikan yang baik, sehingga mereka dapat membimbing proses belajar para siswanya cara lebih efektif dan terarah sebagai upaya untuk mengembangkan potensi-potensi anak didiknya di sekolah secara optimal.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa data dan fenomena yang terjadi. Pada tahap ini peneliti melakukan peninjauan yang tepat dan benar melalui bacaan. Bacaan tersebut berasal dari buku, artikel dan jurnal mengenai psikologi Pendidikan dan manajemen peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Para pendidik memandang psikologi sebagai sumber pengetahuan mengenai manusia agar dapat membuat praktek pendidikan dan hipotesis atau penunjuk dalam praktek-praktek pendidikan, dalam hubungan ini psikologi pendidikan dapat membantu tugas para pendidik untuk memilih metode belajar yang tepat agar pendidikan dapat berjalan secara efektif. Peran psikologi Pendidikan sendiri sangatlah penting bagi peserta didik, dikarenakan dapat menganalisis apa yang dirasakan oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran pendidik pasti menemukan beberapa permasalahan yang berbeda-beda, kendala dalam kegiatan belajar sendiri dapat diukur dari tiga aspek yaitu, yang pertama perkembangan proses yang progresif (*motor development*) atau ketrampilan fisik anak (*motor skills*), yang kedua perkembangan kognitif (*cognitive development*) atau perkembangan fungsi intelektual, ke tiga perkembangan social dan moral (*social and moral development*). Ketiga aspek tersebut harus dipegang teguh oleh seorang pendidik. Tugas seorang pendidik bukan hanya penyampaian bahan ajar akan tetapi juga terletak pada perencanaan dan pengarahannya evaluasi hasil belajar dan kegiatan mengajar, dalam hal tersebut diperlukan adanya pendekatan agar pendidik dapat mengukur kemajuan dan kegagalan pada peserta didik dan juga menilai dari segi lain yang berkaitan dengan interaksi dalam proses belajar. Dari penjelasan tersebut sudah jelas terlihat bahwa tugas dari psikologi Pendidikan mencakup meningkatkan mutu belajar peserta didik yang berkaitan dengan perkembangan psikisnya dan perkembangan interaksinya dalam pembelajaran. Perlu diketahui motivasi belajar pada siswa saat di kelas terletak pada pendidik yang dapat melibatkan hati dan pikiran yang nyaman pada saat proses pembelajaran. Demikian juga hasil penelitian Prashanti & Ramnarayan (2020) menyatakan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang aman membutuhkan proses yang berkelanjutan dan refleksi oleh seorang guru yang cerdas tentang faktor-faktor yang mendorong atau meniadakan lingkungan yang ideal di mana siswa akan senang dan betah belajar. (Saputra, 2018) Selain hal itu siswa juga perlu mempunyai konselor untuk membangun rasa percaya diri dan meningkatkan potensi ketrampilan atau bakat yang dimiliki oleh siswa.

Dengan memahami psikologi Pendidikan pada peserta didik dalam proses pembelajaran semoga pendidik lebih mudah untuk menentukan strategi dan melakukan tindakan yang akan dilakukan Ketika menghadapi perilaku peserta didik yang berubah-ubah, dan lebih bisa mengatur bagaimana mewujudkan interaksi yang nyaman terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Sejak manusia dilahirkan, hingga menjelang akhir hidupnya, ia selalu menghadapi permasalahan belajar. Untuk itu, ia harus mempelajari berbagai hal. Satu di antaranya ialah belajar mengenai cara-cara belajar yang baik atau dikenal dengan metode. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebut metode sebagai "cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan), atau "cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan" (Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995:652). (Suyitno, 2021) Tidak hanya memotivasi peserta didik, psikologis juga memfasilitasi peserta didik untuk memberi kesempatan pada peserta didik agar dapat menerapkan dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik seperti halnya mengemukakan ide, memiliki kemampuan berfikir kritis dan kreatif

IV. KESIMPULAN

Sebagai pendidik sudah seharusnya untuk bertanggung jawab melaksanakan tugasnya. Tidak hanya mentransfer ilmunya akan tetapi juga memahami karakteristik masing masing peserta didik. Dari hasil kajian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa psikologi Pendidikan bagi peserta didik sangatlah penting. Karena dapat membantu pesertadidik menyelesaikan masalahnya, dan peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar lagi karna dapat diatasi dengan cara guru mengidentifikasi, menelaah dan melakukan strategi yang membuat peserta didik menjadi semangat seperti sebelumnya

V. REFERENSI

- Jamaris Martini, (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ngalim Purwanto, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Safwan Amin, (2005). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, (2006). *Psikologi Pendidikan*, (Online), (<http://andragogi.com>, diakses 28 Maret 2018).
- Suryabrata, Sumadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saputra, A. (2018). Masalah Belajar Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*, 69–72.
- Suyitno, S. (2021). Penerapan Kompetensi Psikologi Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 58–65. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1900>
- Uyun, M. (2020). Peran Psikolog dalam Bidang Pendidikan, Pemerintahan dan Industri. *Psymphic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 61–78. <https://doi.org/10.15575/psy.v7i1.6349>